

ANALISIS LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA, TBK

Alpius Wenda* dan Norbertha Ditlebit**

*Mahasiswa Prodi Manajemen, STIE Port Numbay Jayapura

**Dosen Prodi Keuangan dan Perbankan, STIE Port Numbay Jayapura

Abstract: The aim of this study ; 1) To analyze the financial performance seen from the level of liquidity and profitability at PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk in 2014-2016. 2) To analyze the development of liquidity and profitability ratios at PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk in 2014-2016. 3) To analyze the financial performance seen from the level of liquidity and profitability at PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk when compared with industry standards. The results showed that 1). In general, the financial performance of PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk based on the results of the liquidity ratio in the current ratio and quick ratio fluctuating can be said to be good because it is able to fulfill its short-term obligations even though the company has not been able to maximize its current assets and for the profitability ratio results can be said to be good too because it is able to generate profits despite a decrease in profit. margin and fluctuations in Return On Assets, and Return On Equity. 2). The development of the liquidity ratio and profitability of PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk has not been so efficient this is because the development in each liquidity and profitability ratio is not so stable, the result is that there is a decrease and there is also an increase in each current year. The development of liquidity and profitability ratios in 2015 to 2016 includes the liquidity ratio where the current ratio and quick ratio fluctuated while the profitability ratio where profit margin decreased, and Return On Assets fluctuated while Return On Equity increased in 2015 to 2016 Fluctuations in the development of the liquidity ratio occurred because PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk has not been able to minimize current debt and maximize existing current assets, while for the results of the development of profitability ratios a decline can occur because assets are not managed efficiently each year, causing low net income and the company's financial performance is not so good. 3). Comparison of industry standards from the results of the liquidity and profitability ratios of PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk, although able to meet its short-term obligations and generate profits where the current ratio and quick ratio do not meet the standards, while the profit margins meet industry standards, Return On Assets, and Return On Equity do not meet industry standards.

Keywords: Liquidity Ratio, Profitability and Financial Performance

Abstrak: Penelitian ini bertujuan ; 1) Untuk menganalisis kinerja keuangan dilihat dari tingkat likuiditas dan profitabilitas Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk pada tahun 2014-2016. 2) Untuk menganalisis perkembangan rasio likuiditas dan profitabilitas Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk pada tahun 2014-2016. 3) Untuk menganalisis kinerja keuangan dilihat dari tingkat likuiditas dan profitabilitas pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk jika di bandingkan dengan standar industri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Secara umum kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk berdasarkan hasil rasio likuiditas pada current ratio dan quick ratio mengalami fluktuasi dapat dikatakan baik karena mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya meskipun perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva lancarnya dan untuk hasil rasio profitabilitas dapat dikatakan baik juga karena mampu menghasilkan laba meskipun adanya penurunan pada *Profit margin* dan terjadi fluktuasi pada *Return On Asset*, dan *Return On Equity*. 2). Perkembangan rasio likuiditas dan profitabilitas PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk belum begitu efisien hal ini dikarenakan perkembangan di setiap rasio likuiditas dan profitabilitas tidak begitu stabil, hasilnya ada yang mengalami penurunan dan juga ada yang mengalami peningkatan di tiap tahun berjalan. Perkembangan rasio likuiditas dan profitabilitas pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 diantaranya yaitu rasio likuiditas dimana *current ratio* dan *quick ratio* mengalami fluktuasi sedangkan rasio profitabilitas dimana *profit Margin* mengalami penurunan, dan *Return On Asset* mengalami fluktuasi sedangkan *Return On Equity* mengalami peningkatan ditahun 2015 sampai dengan 2016. Fluktuasi pada perkembangan rasio likuiditas terjadi karena PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk belum mampu meminimumkan utang lancar dan memaksimalkan aktiva lancar yang ada sedangkan untuk hasil perkembangan rasio profitabilitas adanya penurunan – penurunan dapat terjadi karena asset yang kurang dikelola secara efisien di tiap tahunnya sehingga menyebabkan laba bersih rendah dan kinerja keuangan perusahaan kurang begitu baik. 3). Perbandingan standar industri dari hasil rasio likuiditas dan profitabilitas PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk meskipun mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan menghasilkan laba dimana pada *current ratio* dan *quick ratio* belum memenuhi standar, sedangkan *profit margin* memenuhi standar industri, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* tidak memenuhi standar industri.

Kata Kunci : Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk merupakan perusahaan informasi dan komunikasi serta penyedia jasa dan jaringan telekomunikasi secara lengkap di Indonesia. PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk menyediakan jasa telepon

tetap kabel (*fixed wire line*), jasa telepon tetap nirkabel (*fixed wireless*), jasa telepon bergerak (*mobile service*), data/internet serta jasa multimedia lainnya. Kebutuhan masyarakat yang cukup besar atas jaringan komunikasi untuk melakukan komunikasi melalui internet dan telepon, dapat dipenuhi dengan penyediaan jasa jaringan komunikasi yang

disediakan oleh PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk sehingga perusahaan harus dituntut untuk memaksimalkan efektivitas dan efisiensi kinerja perusahaan dalam menjalankan operasinya

PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk selalu menyusun laporan keuangan setiap tahun, karena laporan keuangan sangat membantu perusahaan dalam memahami bagaimana posisi keuangan berubah dalam satu periode. PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk harus mampu memberikan informasi tentang banyak hal kepada pihak-pihak yang ingin bekerjasama atau berinvestasi, seperti halnya informasi yang berhubungan dengan data keuangan perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan. Tanpa data keuangan, pihak-pihak yang ingin bekerjasama atau berinvestasi tidak akan dapat menilai efektifitas kinerja keuangan perusahaan dan dengan data keuangan tentunya pihak-pihak yang ingin bekerjasama atau berinvestasi dapat mengetahui kondisi perusahaan apakah dalam keadaan sehat atau tidak dan apakah perusahaan cenderung baik dari tahun ketahun atau sebaliknya.

PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk pada tahun 2012 mendapatkan laba sebesar Rp. 18.388 (dalam miliaran rupiah) dan tahun 2013 meningkat sebesar Rp. 20.402 (dalam miliaran rupiah). Kewajiban jangka pendek tahun 2012 sebesar Rp. 24.107 (dalam miliaran rupiah) dan 2013 meningkat sebesar Rp. 28.437 (dalam miliaran rupiah). Dalam hal ini diasumsikan laba yang didapatkan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dari tahun 2012 sampai dengan 2013 cukup meningkat namun dari tingkat kewajiban jangka pendek dari tahun 2012 sampai dengan 2013 meningkat signifikan dan selisihnya lebih besar kewajiban yang digunakan dari pada pendapatan laba yang ada berarti perusahaan belum mampu meminimumkan kewajiban jangka pendeknya. Dari acuan yang ada pada tahun 2012 dan 2013 peneliti ingin menganalisis kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk terutama dari tingkat likuiditas dan profitabilitas pada tahun tahun 2014 sampai dengan 2016 karena dalam hal ini peneliti ingin mengetahui kondisi keuangan perusahaan di tahun yang terbaru apakah dalam keadaan lebih baik dari tahun sebelumnya atau tidak.

Untuk mengkaji kinerja keuangan dari tingkat likuiditas dan profitabilitas dapat digunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Analisis rasio likuiditas diperlukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang dalam jangka waktu pendek. Dalam rasio likuiditas ada 2 rasio yang sering digunakan yaitu *current rasio* dan *quick rasio*. Dimana *current rasio* adalah mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya (jatuh tempo kurang dari satu tahun) dengan menggunakan aktiva lancar, dan *quick rasio* adalah mengukur kemampuan perusahaan memenuhi jangka pendeknya dengan mengeluarkan persediaan dari komponen aktiva lancar (Hanafi, 2004:37).

Analisis rasio profitabilitas diperlukan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Dalam rasio profitabilitas ada 3 rasio yang sering digunakan yaitu *profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity*. Dimana *profit margin* adalah rasio untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat pendapatan tertentu, selanjutnya *return on asset* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu

dan *return on equity* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. (Hanafi, 2004:42).

Berdasarkan dari penjelasan-penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hal-hal tersebut dan menuangkannya dalam suatu judul "**Analisis Likuiditas dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk**".

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana kinerja keuangan dilihat dari tingkat likuiditas dan profitabilitas Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk "pada tahun 2014-2016?
2. Bagaimana perkembangan rasio likuiditas dan profitabilitas Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk "pada tahun 2014-2016?
3. Bagaimana kinerja keuangan dilihat dari tingkat likuiditas dan profitabilitas pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk jika di bandingkan dengan standar industri?

KAJIAN TEORI

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban keuangan pimpinan atas perusahaan yang telah dipercayakan kepada pimpinan tersebut mengenai kondisi keuangan dan hasil-hasil operasi perusahaan. Pada hakekatnya, laporan keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan perusahaan yang menggambarkan performa atau kinerja keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2004:2) Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut Harahap (2004:105) bahwa laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Menurut Munawir (2004:2), "laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan tata atau aktivitas perusahaan tersebut".

Dari definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi yang akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan posisi keuangan, kinerja perusahaan, perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lain yang merupakan hasil dari proses akuntansi selama periode akuntansi dari suatu kesatuan usaha.

Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan yang berguna bagi pemakai.

Menurut standar akuntansi keuangan ada empat karakteristik kualitatif yang dikutip oleh Munawir (2004:6), yaitu :

- a. Dapat dipahami
Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakainya. Pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketentuan yang wajar.
- b. Relevan
Untuk memperoleh manfaat yang baik, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan dengan menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi dimasa lalu.
- c. Keandalan
Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur dari yang seharusnya disajikan. Agar dapat diandalkan, informasi haruslah menggambarkan atau menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan secara wajar.
- d. Dapat dibandingkan
Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

Hasil analisis dan interpretasi akan memberikan gambaran internal tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan. Dengan mengetahui hal tersebut, pemimpin perusahaan dapat menetapkan keputusan yang tepat, efektif dan efisien dalam memanfaatkan peluang dan menanggulangi ancaman yang dihadapi perusahaan dalam lingkungan usahanya.

Kinerja Keuangan

Setiap perusahaan dituntut untuk memberikan kinerja keuangan yang baik sehingga perusahaan dapat bertahan dalam persaingan bisnis. Kinerja keuangan mencerminkan prestasi perusahaan berdasarkan kegiatan operasional sehari-hari perusahaan. Melalui pengukuran kinerja keuangan, dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan dalam mengelola keuangan dan sumber daya yang ada dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Ada beberapa pendapat para ahli yang mengemukakan tentang pengertian kinerja keuangan yaitu :

Menurut Jaya (1993:15) menyatakan bahwa Kinerja memiliki banyak aspek, namun para ekonom biasanya hanya memusatkan pada 3 aspek pokok yaitu efisiensi, kemajuan teknologi, dan keseimbangan dalam distribusi. Dan secara sederhana perhitungan efisiensi adalah menghasilkan suatu nilai yang maksimum dengan jumlah input tertentu, baik secara kuantitatif fisik maupun nilai ekonomis (harga). Secara ringkas dapat dijelaskan bahwa sejumlah input yang bersifat bonus dihindari sehingga tidak ada sumber daya yang tidak digunakan dan dibuang.

Menurut Irham (2011:2) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2004:8) kinerja keuangan adalah hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi. Laba sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar untuk pengukuran lain, seperti tingkat pengembalian investasi atau laba persaham.

Menurut Mahsun (2006:145) kinerja keuangan menjelaskan bahwa: “ kinerja merupakan suatu manajemen yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas. Dapat disimpulkan bahwa kinerja diukur dengan cara : (a) menentukan tujuan, sasaran, dan strategi organisasi, (b) merumuskan indikator dan ukuran kinerja, (c) mengukur tingkat ketercapaian tujuan dan sasaran-sasaran organisasi, (d) evaluasi kerja.”

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah salah satu prestasi yang dicapai suatu perusahaan dibidang keuangan dan digunakan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan.

Cara Menilai Kinerja Keuangan

Dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, dapat dinilai menggunakan beberapa alat analisis keuangan, salah satunya yaitu laporan keuangan dengan menggunakan beberapa pendekatan rasio keuangan.

Menurut Munawir (2004:64) rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antar suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa ini dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Menurut Hanafi (2004:36) rasio keuangan dapat dihitung dengan menggabungkan angka-angka di neraca dengan atau angka-angka pada laporan laba-rugi. Ada lima jenis rasio keuangan yang sering digunakan yaitu:

- a. Rasio likuiditas:
Rasio likuiditas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek.
- b. Rasio aktivitas:
Rasio aktivitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menggunakan asetnya dengan efisien.
- c. Rasio utang/leverage:
Rasio utang/leverage yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi total kewajibannya.
- d. Rasio profitabilitas/profitabilitas:
Rasio profitabilitas/profitabilitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas)
- e. Rasio pasar:
Rasio pasar yaitu rasio yang mengukur prestasi pasar relative terhadap nilai buku, pendapatan, atau deviden.

Rasio Likuiditas

Menurut Brigham dan Houston (2006 : 95). Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar atau aktiva likuid.

Menurut Hanafi (2004 : 37). Rasio Likuiditas yaitu rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relative terhadap utang lancarnya, dimana dalam hal ini utang merupakan kewajiban.

Rasio likuiditas dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian, yaitu:

a. *Curent Ratio*

Current Ratio dimana untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya (jatuh tempo kurang dari satu tahun) dengan menggunakan aktiva lancar (Hanafi, 2004 : 37).

b. *Quick Ratio (acid-test ratio)*

Quick Ratio dimana untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dan mengeluarkan persediaan dari komponen aktiva lancar (Hanafi, 2004 : 37).

Rasio Profitabilitas

Pada umumnya tujuan dari setiap kegiatan bisnis pada perusahaan adalah menghasilkan keuntungan yang optimal. Namun untuk mendapatkan keuntungan yang optimal secara berkelanjutan tidaklah mudah, perlu dilakukan perhitungan yang sangat cermat dan teliti dengan memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perusahaan baik itu faktor intern maupun faktor ekstern.

Untuk memberikan pengertian jelas tentang apa yang dimaksud dengan rasio kamampulabaan, maka dapat dilihat dan penjelasannya dari beberapa penulis berikut:

Menurut Hanafi (2004:42) rasio profitabilitas atau profitabilitas ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat, penjualan, asset dan modal saham tertentu.

Menurut sunyoto (2013:113) bahwa: rasio profitabilitas atau profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari perusahaannya.

Menurut Martono dan Harjito (2005:60) berpendapat bahwa Rasio profitabilitas atau profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan efektifitas menciptakan laba. Laba pada dasarnya menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam membuat keputusan investasi dan pembiayaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dinyatakan dalam skala numerik atau angka. Pendekatan deskriptif merupakan kegiatan mengumpulkan, mengelola dan kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat dengan mudah memperoleh gambaran mengenai sifat (karakteristik) objek dari data penelitian. (Algifani, 2003:9).

Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk di Bursa Efek Indonesia melalui website (www.idx.co.id).

Teknik Analisa Data

Teknik analisis data merupakan alat analisis yang digunakan oleh penulis untuk menjawab permasalahan yang terkait dalam penelitian ini. Alat analisa data tersebut terdiri dari:

1. **Analisa data kualitatif**

Analisa data kualitatif yaitu analisa berdasarkan hasil temuan lapangan mengenai obyek yang akan diteliti.

2. **Analisa data kuantitatif**

Teknik analisa data kuantitatif yaitu analisa yang digunakan dalam menggunakan dan mengambil kesimpulan dengan membandingkan angka-angka yang ada pada hasil pengambilan data sesuai informasi yang diperoleh.

1) **Analisa Rasio**

Penulis menggunakan analisis kuantitatif agar dapat menyelesaikan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, khususnya dari tingkat likuiditas dan profitabilitas dengan menggunakan alat analisis rasio likuiditas dan profitabilitas.

a. **Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas yaitu rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relative terhadap utang lancarnya, dimana dalam hal ini utang merupakan kewajiban. (Hanafi, 2004 : 37).

Rasio likuiditas dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian, yaitu:

c. *Current ratio.*

Current ratio dimana *Current ratio* mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya (jatuh tempo kurang dari satu tahun) dengan menggunakan aktiva lancar.

$$Current\ ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar} \times 100\%$$

(Hanafi, 2004 : 37).

d. *Quick Ratio*

Quick Ratio dimana *Quick ratio* mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dan mengeluarkan persediaan dari komponen aktiva lancar.

$$Quick\ Ratio = \frac{Aktiva\ lancar - Persediaan}{Utang\ Lancar} \times 100\%$$

(Hanafi, 2004 : 37).

b. **Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas ini untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat pendapatan, asset dan modal saham tertentu. (Hanafi, 2004:42).

Rasio profitabilitas dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian, yaitu:

1. *Profit margin*

Rasio ini menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

$$Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih}{Pendapatan} \times 100\%$$

(Hanafi, 2004:42).

2. Return On Asset

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

(Hanafi, 2004:42).

3. Return On Equity

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

(Hanafi, 2004:42).

2) Analisa Perkembangan Rasio

Untuk menganalisa perkembangan rasio likuiditas dan profitabilitas, dapat digunakan rumus indeks berantai dengan perbandingan dari nilai pada tahun berjalan (t) dibagi dengan tahun sebelumnya (t-1) dikalikan seratus. Nilai ini menggambarkan persentase pada tingkat perkembangan.

Nilai indeks berantai ini mengandung arti bahwa, jika nilai indeks di atas 100 maka terjadi peningkatan sebesar nilai tersebut dikurangi 100, namun apabila di bawah nilai seratus maka terjadi penurunan sebesar 100 di kurangi nilai tersebut.

Adapun rumus indeks berantai ditulis sebagai berikut :

$$I_{(tt-1)} = \frac{X_t}{X_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

$I_{(tt-1)}$ = Indeks tahun t

X_t = Nilai Absolut tahun ke-t

X_{t-1} = Nilai Absolut tahun ke-t-1

(Andi Supangat, 2007 : 132)

3) Standar industri

a. Standar Industri Likuiditas

Tabel 3.1

Standar Industri Likuiditas

NO	Jenis Ratio	Standar Industri
1	Current Ratio	2 Kali
2	Quick Ratio	1,5 kali

Sumber : Kasmir (2008:143)

b. Standar Industri Profitabilitas

Tabel 3.2
Standar Industri Profitabilitas

No	Jenis Ratio	Standar Industri
1	Profit Margin	20%
2	Return On Assets	30%
3	Return On Equity	40%

Sumber : Kasmir (2008:143)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Ringkasan Laporan Keuangan

Ringkasan laporan keuangan yang dibutuhkan adalah sebagai berikut :

TABLE 4.1
Ringkasan Neraca

Tahun 2014,2015, dan 2016 (Dalam Miliaran Rupiah)

NO	URAIAN	2014	2015	2016
1	Persediaan	474	528	584
2	Aktiva Lancar	33.762	47.912	47.101
3	Total Aktiva	40.895	66.173	179.611
4	Liabilitas Jangka Pendek	31.786	35.413	39.762
5	Equitas	6.125	3.428	105.544

Sumber : PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk

TABLE 4.2
Ringkasan Laba Rugi

Tahun 2014,2015, dan 2016 (Dalam Miliaran Rupiah)

NO	URAIAN	2014	2015	2016
1	Jumlah Pendapatan	89.696	102.470	116.333
2	Total laba (Rugi) Komprehensif	21.471	23.948	27.073

Sumber : PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio likuiditas dan rasio profitabilitas

Analisa kinerja keuangan dihitung berdasarkan data – data yang ada dari laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba / rugi pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Analisis kinerja keuangan akan dihitung dengan menggunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas, adapun analisisnya sebagai berikut :

a) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yaitu rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relative terhadap utang lancarnya, dimana dalam hal ini utang merupakan kewajiban.

Rasio ini terdiri dari :

1) *Current Ratio*

Current Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya (jatuh tempo kurang dari satu tahun) dengan menggunakan aktiva lancar.

Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Current ratio 2014} &= \frac{33.762}{31.786} \times 100\% \\ &= 106,21\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut menggambarkan kemampuan bahwa setiap Rp. 1 hutang lancar dapat dijamin oleh 106,21 % aktiva lancar.

Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio 2015} &= \frac{47.912}{35.413} \times 100\% \\ &= 126,82\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut menggambarkan kemampuan bahwa setiap Rp. 1 hutang lancar dapat dijamin oleh 126,82 % aktiva lancar.

Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio 2016} &= \frac{47.101}{39.762} \times 100\% \\ &= 118,45\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut menggambarkan kemampuan bahwa setiap Rp. 1 hutang lancar dapat dijamin oleh 118,45 % aktiva lancar.

2) *Quick Ratio*

Quick Ratio digunakan mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dan mengeluarkan persediaan dari komponen aktiva lancar.

Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio 2014} &= \frac{33.762 - 474}{31.786} \times 100\% \\ &= \frac{33.288}{31.786} \times 100\% \\ &= 104,72\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut menggambarkan kemampuan bahwa setiap Rp. 1 hutang lancar dapat dijamin oleh 104,72 % aktiva lancar di luar persediaan.

Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio 2015} &= \frac{47.912 - 528}{35.413} \times 100\% \\ &= \frac{47.384}{35.413} \times 100\% \\ &= 133,80\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut menggambarkan kemampuan bahwa setiap Rp. 1 hutang lancar dapat dijamin oleh 133,80 % aktiva lancar di luar persediaan.

Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio 2016} &= \frac{47.101 - 584}{39.762} \times 100\% \\ &= \frac{46.517}{39.762} \times 100\% \\ &= 116,98\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut menggambarkan kemampuan bahwa setiap Rp. 1 hutang lancar dapat dijamin oleh 116,98 % aktiva lancar di luar persediaan.

b) *Rasio Profitabilitas*

Rasio profitabilitas ini untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat pendapatan, asset dan modal saham tertentu.

Rasio ini terdiri dari :

4. *Profit margin*

Rasio ini menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat pendapatan tertentu.

Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Profit Margin 2014} &= \frac{21.471}{89.696} \times 100\% \\ &= 23,93\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Profit Margin* diatas, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan menghasilkan laba adalah sebesar 23,93 % dari total pendapatan yang diterima selama tahun 2014.

Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Profit Margin 2015} &= \frac{23.948}{102.470} \times 100\% \\ &= 23,37\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Profit Margin* diatas, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan menghasilkan laba adalah sebesar 23,37 % dari total pendapatan yang diterima selama tahun 2015.

Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Profit Margin 2016} &= \frac{27.073}{116.333} \times 100\% \\ &= 23,27\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Profit Margin* diatas, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan menghasilkan laba adalah sebesar 23,27 % dari total pendapatan yang diterima selama tahun 2016.

5. *Return On Asset*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu.

Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Return On Asset 2014} &= \frac{21.471}{140.895} \times 100\% \\ &= 15,23\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Asset* diatas, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan menghasilkan laba adalah sebesar 15,23 % dari total Asset yang diterima selama tahun 2014.

Tahun 2015

$$\text{Return On Asset 2015} = \frac{23.948}{166.173} \times 100\% = 14,41\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Asset* diatas, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan menghasilkan laba adalah sebesar 14,41 % dari total Asset yang diterima selama tahun 2015.

Tahun 2016

$$\text{Return On Asset 2016} = \frac{27.073}{179.611} \times 100\% = 15,07\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Asset* diatas, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan menghasilkan laba adalah sebesar 15,07 % dari total Asset yang diterima selama tahun 2016.

6. *Return On Equity*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu.

Tahun 2014

2. Analisis Perkembangan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas

Untuk menganalisis perkembangan rasio likuiditas dan profitabilitas pada PT. Telekomunikasi

$$\text{Return On Equity 2014} = \frac{21.471}{86.125} \times 100\% = 24,83\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Equity* diatas, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan menghasilkan laba adalah sebesar 24,93 % dari modal yang diterima selama tahun 2014.

Tahun 2015

$$\text{Return On Equity 2015} = \frac{23.948}{93.428} \times 100\% = 25,53\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Equity* diatas, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan menghasilkan laba adalah sebesar 25,53 % dari modal yang diterima selama tahun 2015

Tahun 2016

$$\text{Return On Equity 2016} = \frac{27.073}{105.544} \times 100\% = 25,65\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Equity* diatas, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan menghasilkan laba adalah sebesar 25,65 % dari modal yang diterima selama tahun 2016.

Indonesia, Tbk maka dapat dilihat pada uraian tabel berikut ini :

a. Perkembangan Rasio Likuiditas

Tabel 4.3
Analisis Perkembangan Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas	Hasil Analisa (%)			Perkembangan rasio (%)		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016
1) <i>Current Ratio</i>	106,21	126,82	118,45	0	19,40	(6,59)
2) <i>Quick Ratio</i>	104,72	133,80	116,98	0	27,76	(12,57)

Sumber : Data diolah tahun 2018

Berdasarkan uraian data dalam tabel perkembangan hasil analisis rasio likuiditas dari dua rasio yang digunakan menunjukkan bahwa :

- 1) Perkembangan *current ratio* dimana kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 19,40 % dan terjadi penurunan pada tahun 2016 sebesar 6,59 %.
- 2) Perkembangan *quick ratio* dimana kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan

menggunakan aktiva lancar diluar persediaan pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 27,76% dan terjadi penurunan pada tahun 2016 sebesar 12,57 %.

b) Perkembangan Rasio Profitabilitas

Tabel 4.4
 Analisis Perkembangan Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas	Hasil Analisa (%)			Perkembangan rasio (%)		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016
<i>Profit Margin</i>	23,93	23,37	23,27	0	(2,34)	(0,42)
<i>Return On Asset</i>	15,23	14,41	15,07	0	(5,38)	4,58
<i>Return On Equity</i>	24,93	25,53	25,65	0	2,40	0,47

Sumber : Data diolah tahun 2018

Berdasarkan uraian data dalam tabel perkembangan hasil analisis rasio Profitabilitas dari tiga rasio yang digunakan menunjukkan bahwa :

- 1) Perkembangan *Profit Margin* menunjukkan hasil bahwa pada tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan sebesar 2,34 % dan 0,42 %.
- 2) Perkembangan *Return On Asset* menunjukkan hasil bahwa pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 5,38 % dan terjadi peningkatan pada tahun 2016 sebesar 4,58 %.
- 3) Perkembangan *Return On Equity* menunjukkan bahwa pada tahun 2015 dan 2016 mengalami peningkatan sebesar 2,40 % dan 0,47 %.

3. Perbandingan Standar Industri
 a) **Standar Industri Likuiditas**

Tabel 4.5

Perbandingan Standar Industri Likuiditas

NO	Jenis Ratio	Standar Industri	Hasil Analisa		
			2014	2015	2016
	<i>Current Ratio</i>	2 Kali	1,06	1,26	1,18
	<i>Quick Ratio</i>	1,5 kali	1,04	1,33	1,16

Sumber : Data diolah tahun 2018

- 1) Perbandingan standar Industri *Current Ratio* menunjukkan bahwa hasil pada tahun 2014 sebesar 1,06 , 2015 sebesar 1,26 dan tahun 2016 sebesar 1,18 belum memenuhi standar industry yaitu 2 kali.
- 2) Perbandingan standar Industri *Quick Ratio* menunjukkan bahwa hasil pada tahun 2014 sebesar 1,04, 2015 sebesar 1,33 dan tahun 2016 sebesar 1,16 belum memenuhi standar industry yaitu 1,5 kali.

b) **Standar Industri Profitabilitas**

Tabel 4.6

Perbandingan Standar Industri Profitabilitas

NO	Jenis Ratio	Standar Industri	Hasil Analisa (%)		
			2014	2015	2016
1	<i>Profit Margin</i>	20%	23,97	23,37	23,27
2	<i>Return On Assets</i>	30%	15,23	14,41	15,07
3	<i>Return On Equity</i>	40%	24,93	25,53	25,65

Sumber : Data diolah tahun 2018

- 1) Perbandingan standar Industri *Profit Margin* menunjukkan bahwa hasil pada tahun 2014 sebesar 23,97 % , 2015 sebesar 23,37 % dan tahun 2016 sebesar 23,27 % sudah memenuhi standar industri yaitu 20%.
- 2) Perbandingan standar Industri *Return On Assets* menunjukkan bahwa hasil pada tahun 2014 sebesar 15,23 % , 2015 sebesar 14,41% dan tahun 2016 sebesar 15,07 % belum memenuhi standar industri yaitu 30 %.

- 3) Perbandingan standar Industri *Return On Equity* menunjukkan bahwa hasil pada tahun 2014 sebesar 24,93 %, 2015 sebesar 25,53 % dan tahun 2016 sebesar 25,65 % belum memenuhi standar industri yaitu 40 %.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan dilihat dari tingkat likuiditas dan profitabilitas serta perkembangan kinerja keuangan dan membandingkan dengan standar industri Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk pada tahun 2014-2016. Pembahasan hasil analisis yaitu :

1. Analisis rasio likuiditas dari tahun 2014 sampai 2016 pada *current ratio* dan *quick ratio* mengalami fluktuasi yang disebabkan karena utang lancar meningkat lebih tinggi dibandingkan dengan aktiva lancar dan persediaan. Untuk rasio profitabilitas pada *Profit Margin* tahun 2014 sampai dengan 2016, mengalami penurunan yang disebabkan karena pendapatan kurang maksimal dan *Return On Asset* tahun 2014 sampai dengan 2016 mengalami fluktuasi ini dikarenakan asset kurang dikelola secara maksimal, sedangkan *Return On Equity* disetiap tahun 2014 sampai dengan 2016 mengalami peningkatan.
2. Berdasarkan hasil dari analisis diatas tentang analisis perkembangan rasio likuiditas dan profitabilitas, dapat di asumsikan bahwa hasil dari perkembangan rasio likuiditas pada *Current Ratio* dan *Quick Ratio* mengalami fluktuasi dikarenakan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk belum mampu meminimumkan utang lancar dan memaksimalkan aktiva lancar, ini menunjukkan bahwa PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk kurang efektif dalam mengelola aktivitya sehingga belum bisa mencukupi hutang lancar perusahaan yang tinggi. Untuk rasio profitabilitas pada *Profit Margin* mengalami penurunan tahun 2015 sampai 2016, dan *Return On Asset* pada tahun 2015 mengalami penurunan dan meningkat pada tahun 2016, sedangkan *Return On Equity* pada tahun 2015 dan 2016 mengalami peningkatan, dalam hal ini berarti *Profit Margin* dan *Return On Asset* hasilnya belum begitu efisien untuk mendapatkan laba karena Asset yang belum dikelola secara efisien dan berdampak pada pendapatan yang kurang maksimal meskipun perusahaan dapat menghasilkan laba.
3. Perbandingan standar industri dari hasil rasio likuiditas pada *current ratio* dan *quick ratio* belum memenuhi standar. Untuk hasil rasio profitabilitas pada *profit margin* memenuhi standar industri, sedangkan *Return On Asset* dan *Return On Equity* tidak memenuhi standar industry.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis data dengan menggunakan rasio profitabilitas (profitabilitas) maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara umum kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk berdasarkan hasil rasio likuiditas pada *current ratio* dan *quick ratio* mengalami fluktuasi dapat dikatakan baik karena mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya meskipun perusahaan belum mampu

memaksimalkan aktiva lancarnya dan untuk hasil rasio profitabilitas dapat dikatakan baik juga karena mampu menghasilkan laba meskipun adanya penurunan pada *Profit margin* dan terjadi fluktuasi pada *Return On Asset*, dan *Return On Equity*.

2. Perkembangan rasio likuiditas dan profitabilitas PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk belum begitu efisien hal ini dikarenakan perkembangan di setiap rasio likuiditas dan profitabilitas tidak begitu stabil, hasilnya ada yang mengalami penurunan dan juga ada yang mengalami peningkatan di tiap tahun berjalan. Perkembangan rasio likuiditas dan profitabilitas pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 diantaranya yaitu rasio likuiditas dimana *current ratio* dan *quick ratio* mengalami fluktuasi sedangkan rasio profitabilitas dimana *profit Margin* mengalami penurunan, dan *Return On Asset* mengalami fluktuasi sedangkan *Return On Equity* mengalami peningkatan ditahun 2015 sampai dengan 2016. Fluktuasi pada perkembangan rasio likuiditas terjadi karena PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk belum mampu meminimumkan utang lancar dan memaksimalkan aktiva lancar yang ada sedangkan untuk hasil perkembangan rasio profitabilitas adanya penurunan – penurunan dapat terjadi karena asset yang kurang dikelola secara efisien ditiap tahunnya sehingga menyebabkan laba bersih rendah dan kinerja keuangan perusahaan kurang begitu baik.
3. Perbandingan standar industri dari hasil rasio likuiditas dan profitabilitas PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk meskipun mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan menghasilkan laba dimana pada *current ratio* dan *quick ratio* belum memenuhi standar, sedangkan *profit margin* memenuhi standar industri, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* tidak memenuhi standar industri.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis dapat memberi masukan sebagai berikut :

1. Perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk sebaiknya dalam rasio likuiditas harus bisa memperbaiki lagi kinerja keuangan untuk stabilitas operasionalnya dan untuk rasio profitabilitas lebih ditingkatkan lagi dalam penjualan jasa agar memperoleh keuntungan yang maksimal.
2. Untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, dari tingkat likuiditas perusahaan harus bisa meningkatkan aktiva lancar dan meminimumkan hutang lancar dan untuk rasio profitabilitas perusahaan dalam pengelolaan asset harus lebih selektif, dan sebaiknya pengelolaan asset dikhususkan pada asset yang menunjang pemasaran untuk penjualan jasa, dan meminimaliskan asset yang tidak diperlukan dikarenakan asset yang tidak diperlukan akan memperlambat perputaran asset dan pada akhirnya menghasilkan asset yang tidak produktif serta melakukan penjualan jasa dan pengelolaan modal secara efisien agar tingkat keuntungan selalu meningkat dan stabil pada masa yang akan datang serta menjadi lebih baik lagi.
3. Perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk harus memaksimalkan kinerja perusahaan lagi agar hasil dari

tingkat likuiditas dan profitabilitas dapat meningkat dan mampu memenuhi standar industri yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Algafari.2003. *Statistika Induktif untuk Ekonmi dan Bisnis*. AM YKPN. Yogyakarta.
- Brigham, Eugene F dan Houston. 2006. *Fundamental of FinancialManagement: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Darsono, 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Edisi pertama. Andi : Yogyakarta.
- Hanafi, Mamduh M. 2004. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Harahap, Sofyan Safri. 2004. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Edisi Pertama,Cetakan Keempat, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ibnu Sutomo,. 2014. *Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Niagaraya Kreasi Lestari Banjarbaru*.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Selemba 4, Jakarta.
- Irham, Fahmi. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Jaya, Wihana Kirana.1993. *Ekonomi Industri*. Yogyakarta: Penerbit BPFE Universitas Gajah Mada.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta: Penerbit PT. Bumi Aksara.
- Kasmir (2008), *Analisis Laporan Keuangan*, Catatan Kedua, Bumi Aksara, Jakarta
- Mahsun, Mohammad. 2006. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Martono dan Harjito. 2005. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Penebit Ekonisia.
- Mega Zanara. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Indosat Tbk (Ditinjau Dari Profitabilitas dan Likuiditas)*.
- Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima, Liberty,Yogyakarta Sunyoto, Danang. 2013. *Analisis laporan keuangan untuk bisnis*. Cetakan pertama. Yogyakarta: Penerbit CAPS.
- Putri Hidayatul Fajrin. 2016. *Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk*.
- Sawir, Agnes. 2005. *Dasar-dasar Akuntansi*. Edisi Pertama. Penerbit PT Bumi Aksara. Yogyakarta.